

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Lingkungan hidup merupakan semua benda, daya, dan kondisi yang terdapat dalam suatu tempat atau ruang dimana manusia atau makhluk hidup berada dan dapat memenuhi hidupnya, salah satu masalah lingkungan yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah masalah sampah.

Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Bagi manusia sampah dapat membawa dampak yang buruk pada kondisi kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan baik. Bila sampah dibuang secara sembarangan atau ditumpuk tanpa ada pengelolaan yang baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak kesehatan yang serius.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk sangat besar dan memiliki kecenderungan meningkat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, selama 30 tahun terakhir, jumlah penduduk Indonesia meningkat hampir dua kali lipat, yaitu 147,49 juta jiwa pada tahun 1980 menjadi 179,37 juta jiwa pada tahun 1990 dan pada tahun 2000 bertambah mencapai 206,26 juta jiwa. Angka tersebut terus mengalami peningkatan dan mencapai 218,86 juta jiwa pada tahun 2005 hingga peningkatan itu terus meningkat hingga pada tahun 2011 mencapai 259.940.857 jiwa. Hal tersebut akan mengakibatkan semakin besarnya volume sampah yang dihasilkan oleh setiap manusia (BPS, 2011).

Permasalahan sampah di Indonesia ibarat penyakit kanker sudah mencapai stadium IV. Setiap manusia memiliki potensi untuk menghasilkan sampah. Pertambahan penduduk yang disertai dengan tingginya arus urbanisasi ke perkotaan sebagai dampak dari modernisasi, telah menyebabkan semakin tingginya volume sampah yang harus dikelola setiap hari.

Permasalahan utama di dalam pengelolaan sampah adalah rendahnya akses terhadap layanan pengelolaan sampah. Kondisi ini disebabkan oleh lima faktor, antara lain:

- a. Masih belum memadai perangkat peraturan yang mendukung pengelolaan sampah;
- b. Penanganan sampah belum optimal;
- c. Minim pengelolaan layanan persampahan yang kredibel dan profesional;
- d. Belum optimal sistem perencanaan pengelolaan sampah;
- e. Terbatasnya pendanaan untuk mendukung keseluruhan aspek pengelolaan sampah. (Suwerda, 2012:3)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan penulis di lapangan, diperoleh beberapa kondisi permasalahan persampahan sebagai dampak aktivitas atau perilaku masyarakat, seperti:

1. Masih banyaknya volume timbunan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat;
2. Masyarakat masih belum memiliki tempat sampah yang standar untuk membedakan antara sampah organik dan anorganik;

3. Sampah yang dihasilkan oleh masyarakat ternyata masih bercampur antara sampah organik dan sampah anorganik;
4. Masyarakat masih belum berperan aktif untuk memanfaatkan sampah;

Dalam pengelolaan sampah dalam skala nasional telah diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dijelaskan secara rinci pada pasal 1 ayat 1 bahwa sampah terdiri atas (a) sampah rumah tangga; (b) sampah sejenis rumah tangga; (c) dan sampah spesifik, serta dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 menjelaskan mengenai Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, yang mendefinisikan bawah Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Salah satu program pengelolaan lingkungan yang telah diperkenalkan kepada masyarakat dunia dan juga masyarakat Indonesia adalah pengelolaan sampah melalui program 3R yaitu, *Reduce* (mengurangi sampah), *Reuse* (memanfaatkan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), akan tetapi dengan menggunakan metode ini, tidak banyak perubahan yang terjadi. Pada kenyataannya, masalah sampah masih menjadi perbincangan yang hangat untuk dibicarakan.

Menurut Damanhuri & Padmi, diperkirakan hanya sekitar 60% sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir. Data menurut Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2012, setiap harinya masyarakat di Indonesia menghasilkan 490.000 ton per hari atau total 178.850.000 ton sampah dalam waktu setahun (Tanod, Rengkung, & Tondobala, 2014: 264)

Data Bank Dunia bahwa produksi sampah padat Indonesia mencapai 151.921 ton per hari. Hal ini berarti, setiap penduduk Indonesia membuang sampah padat rata-rata 0,85 kg per hari. Peningkatan laju timbulan sampah perkotaan yang mencapai 2-4%/tahun, bila tidak diikuti dengan ketersediaan sarana dan prasarana persampahan yang memadai, maka akan berdampak pada pencemaran lingkungan (Tanod, Rengkung, & Tondobala, 2014: 263).

Di Kota Batam sendiri, setiap tahunnya total sampah yang dihasilkan selalu meningkat, seperti yang tertuang pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Timbunan Sampah Kota Batam Tahun 2006 S/D 2014

Tahun	Jumlah Penduduk	Volume Sampah / Tahun (ton)	Sampah Terangkut (ton)	Sampah Tidak Terangkut (ton)	Sampah Tidak Terangkut (%)	Sampah Terangkut (%)
2006	713,960	208,476	165,226	43,250	20.75%	79.25%
2007	727,878	212,540	195,172	17,368	8.17%	91.83%
2008	899,944	262,784	178,045	84,739	32.25%	67.75%
2009	922,371	269,332	190,927	78,405	29.11%	70.89%
2010	1,056,701	308,557	208,999	99,558	32.27%	67.73%
2011	1,137,894	332,264	217,599	114,665	34.51%	65.49%
2012	1,235,651	362,264	254,341	107,923	29.79%	70.21%
2013	1,135,412	397,264	317,345	79,919	20.12%	79.88%
2014	1,030,528	432,264	295,546	136,718	31.63%	68.37%
Total		2,785,745	2,023,200	762,545	27.37%	72.63%

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kota Batam

Berdasarkan tabel diatas, pada tahun 2014 total volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat kota Batam sebanyak 432,264 ton per tahun . Hal ini tidak sesuai dengan total sampah yang terangkut, yakni hanya 295,546 ton. Ada banyak hal yang menjadi akibat dari tidak terangkutnya seluruh sampah yang dihasilkan tersebut, salah satu diantaranya adalah mengenai fasilitas armada pengangkut sampah yang tidak seimbang dengan jumlah sampah yang dihasilkan.

Hal tersebut juga sejalan dengan berbagai berita yang dimuat di beberapa media cetak, termasuk juga pada media cetak online. Dalam media tersebut, diungkapkan bahwa salah satu hal yang menjadi faktor tidak terangkutnya sampah secara maksimal adalah jumlah armada yang tidak sebanding dengan jumlah sampah yang ada (Tribunbatam, 2015)

Menanggapi hal itu, pemerintah bahkan telah melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi peningkatan sampah yang akan terus bertambah Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan timbunan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya pemerintah daerah Kota Batam membuat suatu program pengurangan sampah yang tertuang dalam Perda Kota Batam No. 11 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah, salah satu program yang ada didalamnya adalah Program Bank Sampah. Pemerintah Kota Batam menetapkan Koperasi Adijaya menjadi pengelola Bank Sampah berdasarkan Keputusan Wali Kota Batam No KPTS.230/HK/IV/2014 tanggal 28 April 2016. Dari Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 telah terbentuk Unit Bank Sampah Batam yang dikoordinir oleh Ibu-ibu Tim Penggerak PKK di tingkat Kecamatan, Kelurahan dan RT/RW.

Agar Perda tersebut dapat terlaksana dan sesuai dengan yang diharapkan, tidak hanya pemerintah yang ambil bagian dalam program ini tetapi juga perlu adanya partisipasi dan dukungan penuh dari masyarakat karena tidak hanya pemerintah yang menjadi penentu sebuah kebijakan itu berhasil melainkan juga keikutsertaan dan dukungan masyarakat dalam berjalannya sebuah kebijakan itu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Abrauw, Yunus, & Giyarsih, 2011), menjelaskan bahwa secara umum perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik di Kecamatan Abepura diukur dari komponen-komponen penting dalam menunjukkan perilaku seseorang dalam pengelolaan lingkungan. Maksud dari komponen-komponen yang melandasi perilaku seseorang terkait dengan bagaimana pengetahuan yang dimiliki terhadap jenis dan peraturan pemerintah terhadap pengelolaan sampah anorganik tersebut. Demikian pula dengan bagaimana persepsi atau pendapat yang dirasakan dan diungkapkan pada dampak buruk lingkungan yang terjadi akibat kurangnya pengelolaan sampah anorganik di wilayahnya.

Bentuk sikap yang ditunjukkan dalam melihat dampak sampah anorganik di lingkungan permukimannya, serta sikap yang ditunjukkan lewat partisipasinya dalam konsep 3R (recycle, reuse, reduce). Demikian pula dengan kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan pola konsumsi dan kebiasaan pemanfaatan sampah anorganik yang dihasilkan dari kebutuhannya sehari-hari. Hasil dari penelitian tersebut adalah perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah organik guna mendukung Kota Jayapura Beriman dari segi budaya adalah suku bangsa atau adat istiadat perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik rendah, dengan presentase sebesar 54% baik suku asli Papua maupun non Papua. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat baik jumlah anggota keluarga, pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan menunjukkan bentuk hubungan negatif dengan sifat korelasi sangat rendah terhadap perilaku pengelolaan sampah anorganik.

Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya penelitian sebelumnya hanya berfokus pada perilaku masyarakat dalam mengelola masyarakat. Penelitian ini nantinya tidak hanya akan menganalisis perilaku masyarakat tetapi juga persepsi masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah dan partisipasi masyarakat terhadap program pemerintah tentang pengelolaan sampah yaitu Bank Sampah.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka judul penelitian yang akan dilakukan adalah tentang **"Pengaruh Persepsi dan Perilaku Terhadap Partisipasi Masyarakat Pada Pengelolaan Bank Sampah Di Kecamatan Batu Aji"**

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah sampah menjadi persoalan yang tidak akan pernah ada habisnya seiring dengan semakin majunya kehidupan manusia. Dengan adanya program bank sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Batam, dapat mengurangi penumpukan sampah yang ada di Kota Batam, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi dari adanya program ini. Untuk itu penulis ingin meneliti seberapa besar partisipasi masyarakat, persepsi, serta perilaku masyarakat terhadap adanya kebijakan bank sampah yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Batam khususnya di Kecamatan Batu Aji.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ada pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor persepsi menjadi acuan penilaian partisipasi masyarakat dan menjadi variable bebas pertama (X_1)
2. Faktor perilaku menjadi acuan penilaian partisipasi masyarakat dan menjadi variable bebas kedua (X_2)
3. Partisipasi masyarakat menjadi penilaian dalam penelitian ini serta menjadi variable terikat (Y)
4. Objek penelitian terfokus pada nasabah Bank Sampah yang berada di Kecamatan Batu Aji.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan melihat pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat disusun beberapa rumusan masalahnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di kecamatan Batu Aji?
2. Bagaimana pengaruh perilaku terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di kecamatan Batu Aji?
3. Bagaimana pengaruh persepsi dan perilaku terhadap partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah di kecamatan Batu Aji?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh persepsi terhadap partisipasi masyarakat pada pengelolaan bank sampah di kecamatan Batu Aji.
2. Untuk menganalisis pengaruh perilaku terhadap partisipasi masyarakat pada pengelolaa bank sampah di kecamatan Batu Aji.
3. Untuk menganalisis pengaruh persepsi dan perilaku terhadap partisipasi masyarakat pada pengelolaan bank sampah di kecamatan Batu Aji.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Pemahaman teori tentang partisipasi masyarakat
2. Pemahaman konsep tentang persepsi dan perilaku masyarakat

1.6.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Objek Penelitian
 - a. Sebagai masukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi
 - b. Data atau informasi sebagai dasar pengambilan keputusan
2. Bagi Universitas Putera Batam
 - a. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya. Hasil ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang Bank Sampah dan pengelolaan sampah.